

ABSTRAK

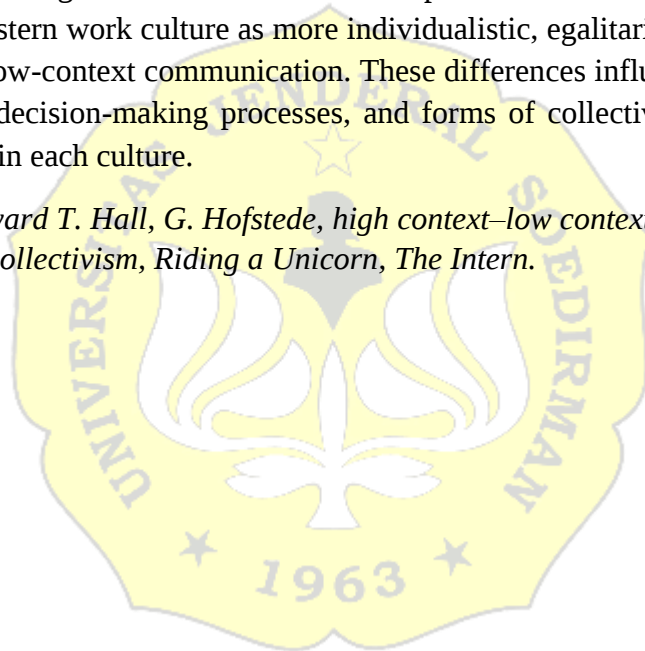
Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan representasi pola komunikasi relasi sosial dan aktivitas kolektif dalam serial *Riding a Unicorn* dan film *The Intern* dengan berfokus pada dimensi budaya individualisme-kolektivisme menurut G. Hofstede serta konsep *high context–low context culture* yang dikemukakan oleh Edward T. Hall. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari serial *Riding a Unicorn* disutradarai oleh Takahiro Aoyama dan film *The Intern* disutradarai oleh Nancy Meyers. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode observasi untuk membandingkan adegan, dialog, dan konteks naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Riding a Unicorn* merepresentasikan budaya kerja Jepang yang bercirikan kolektivisme, orientasi pada harmoni kelompok, struktur relasi sosial yang hierarkis, serta pola komunikasi *high-context*. Sebaliknya, *The Intern* menggambarkan budaya kerja Barat yang lebih individualistis, egaliter, fleksibel, dan ditandai oleh komunikasi *low-context*. Perbedaan tersebut berimplikasi pada pola interaksi, proses pengambilan keputusan, dan bentuk aktivitas kolektif yang muncul dalam masing-masing budaya.

Kata Kunci: *Edward T. Hall, G. Hofstede, high context–low context culture, individualisme-kolektivisme, Riding a Unicorn, The Intern.*

ABSTRACT

This research aims to compare the representation of social relations and collective activities in the series *Riding a Unicorn* and the film *The Intern*, focusing on the cultural dimension of individualism–collectivism proposed by G. Hofstede and the concept of high-context–low-context culture formulated by Edward T. Hall. The data for this research were obtained from the series *Riding a Unicorn*, directed by Takahiro Aoyama, and the film *The Intern*, directed by Nancy Meyers. This study employs a qualitative approach and observational methods to compare scenes, dialogues, and narrative contexts. The findings indicate that *Riding a Unicorn* represents Japanese work culture characterized by collectivism, an orientation toward group harmony, hierarchical social relations, and high-context communication patterns. Conversely, *The Intern* portrays Western work culture as more individualistic, egalitarian, and flexible, marked by low-context communication. These differences influence patterns of interaction, decision-making processes, and forms of collective activities that emerge within each culture.

Keywords: *Edward T. Hall, G. Hofstede, high context–low context culture, individualism–collectivism, Riding a Unicorn, The Intern.*



要旨

本研究は、G. ホフステードの個人主義—集団主義の文化的次元およびエドワード・T・ホールが提唱したハイコンテクスト／ローコンテクスト文化の概念に着目し、ドラマ『ユニコーンに乗って』と映画『The Intern』における社会関係および集団的活動の表象を比較することを目的とする。研究データは、青山貴洋が監督したドラマ『ユニコーンに乗って』と、ナンシー・マイヤーズが監督した映画『The Intern』から収集した。本研究では、質的アプローチおよび観察法を用いて、両作品のシーン、台詞、物語的文脈を比較分析した。分析の結果、『ユニコーンに乗って』は、日本の労働文化に見られる集団主義、集団調和への志向、階層的な社会関係、そしてハイコンテクスト型のコミュニケーションを示していることが明らかになった。一方で、『The Intern』は、より個人主義的で平等志向かつ柔軟性のある西洋の労働文化を描き、ローコンテクスト型のコミュニケーションが特徴として表れている。これらの相違は、両文化における相互作用のパターン、意思決定プロセス、および集団的活動の形態に影響を及ぼしている。

キーワード：エドワード・T・ホール, G. ホフステード, 個人主義—集団主義, ハイコンテクスト／ローコンテクスト文化, , The Intern, ユニコーンに乗って